

Pengaruh *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

The Influence of Financial Stability, Nature of Industry, and Audit Opinion on Indications of Fraud in Financial Reports (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2022)

Hamzah Triwahyu Noordiansyah¹, Ajeng Luthfiyatul Farida²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hamzahtrihwahu@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengevaluasi secara keseluruhan dan parsial akibat stabilitas keuangan, sifat industri, dan opini audit kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Informasi yang dipakai yakni data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan *annual report* yang tersedia dalam situs web BEI untuk periode yang sama. Metode *purposive sampling* diterapkan untuk memperoleh sampel, yang terdiri atas 44 perusahaan atau 176 data observasi selama empat tahun. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis berupa data panel memakai *Eviews 12*. Temuan penelitian menandakan bahwa stabilitas keuangan, sifat industri, dan opini audit memperoleh pengaruh simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, secara parsial stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan sifat industri dan opini audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi patokan bagi investor saat membuat keputusan berinvestasi dan juga sebagai pertimbangan bagi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan berupaya mempelajari penggunaan perhitungan lain saat mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata Kunci – Kecurangan dalam Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Opini Audit

Abstract

This study aims to evaluate the overall and partial effects of financial stability, industry characteristics, and audit opinions on indications of fraud in the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX during 2019-2022. The information used is secondary data from the company's financial statements and annual reports available on the IDX website for the same period. The purposive sampling method was applied to obtain a sample, consisting of 44 companies or 176 observation data for four years. This study is descriptive and uses panel data analysis using Eviews 12. The findings of the study indicate that financial stability, industry characteristics, and audit opinions have a simultaneous effect on financial statement fraud. Meanwhile, partially financial stability has a positive effect on financial statement fraud, while industry characteristics and audit opinions do not show a significant effect. The results of this study can be a benchmark for investors when making investment decisions and also as a consideration for management in the process of preparing financial statements. Further researchers are advised to try to study the use of other calculations when detecting indications of fraud in financial statements

Keywords – Fraudulent Financial Reporting, Financial Stability, Nature of Industry, Audit Opinion.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi menjadi sarana alat informasi yang menyajikan ringkasan tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami dan mengevaluasi situasi perusahaan (Damayanti & Suryani, 2019). Laporan keuangan ialah penyajian yang teroganisir dari suatu posisi dan kinerja keuangan sebuah entitas perusahaan (PSAK No.1, 2024). Laporan ini berfungsi sebagai sarana untuk pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan, dirancang agar dapat dipahami oleh semua pengguna, serta memberikan informasi yang berguna jika disajikan dengan akurat dan tepat. Karena laporan keuangan memainkan peran krusial bagi perusahaan, terkadang perusahaan dapat berusaha untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya dari situasi keuangan dengan menyajikan laporan yang tidak benar. Manipulasi laporan keuangan yang diperankan oleh manajemen adalah salah satu jenis tindakan kecurangan dan mengupayakan perbaikan pada laporan keuangan secara tidak jujur dapat merusak reputasi perusahaan serta membahayakan kelangsungan bisnis. Tindakan kecurangan semacam itu bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan dari para investor (Majidah & Aryanty, 2022). Berikut adalah contoh gambar dari kasus *fraud* paling merugikan di Indonesia:



Gambar 1. Kecurangan Paling Merugikan di Indonesia
 Sumber : ACFE (2019) dan data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data didapat dari Gambar 1.4 yang disediakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia, kerugian akibat *fraud* di Indonesia pada tahun 2019 yang menandakan bahwa korupsi mencatat 167 kasus dengan persentase 70%, yang menyebabkan kerugian total sebesar 373 miliar rupiah. Penyalahgunaan aset negara dan perusahaan tercatat dalam 50 kasus dengan persentase 21% dan total kerugian sebesar 257 miliar rupiah. Kecurangan yang terakhir yaitu ada laporan keuangan, dengan 22 kasus dan persentase 9%, serta total kerugian mencapai 242 miliar rupiah. Oleh karena itu, perlu ada upaya pencegahan dan pengawasan yang lebih ketat untuk mengatasi korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*misuse of assets*), dan kecurangan laporan keuangan guna mengurangi risiko serta dampak kerugian akibat tindakan *fraud* di Indonesia.

Hasil dari survey ACFE membuktikan bahwa perkara kecurangan yang terjadi di Indonesia masih sangat tinggi. Berikut contoh konflik kecurangan laporan keuangan timbul pada pertengahan tahun 2018 di PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA). Kejadian ini terungkap ketika laporan keuangan pada 2017 ditentang oleh penanam modal serta pemilik saham atas dugaan ada penyimpangan dana. Penyelidikan yang dilakukan oleh manajemen baru AISA pada awal tahun 2019, dengan bantuan KAP EY, mengungkap bahwa PT TPS Food telah melakukan pembengkakan dana (*overstatement*) sejumlah Rp 4 triliun pada berbagai pos akuntansi, seperti piutang perusahaan, persediaan, dan aset tetap perusahaan. Selain itu, PT TPS Food juga diduga menyalurkan dana melalui berbagai skema terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sejumlah Rp 1,78 triliun (Wareza, 2019).

Kasus lain yang muncul melibatkan PT Garuda Indonesia (GIAA) di tahun 2019, di mana perusahaan tersebut menjalin kontrak bersama PT Mahta Aero Teknologi untuk pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dengan durasi 15 tahun, senilai USD 239 juta. Kontrak ini seharusnya diakui sebagai piutang, namun pihak manajemen PT Garuda Indonesia malah mencatatnya sebagai pendapatan, yang mengakibatkan laporan keuangan menunjukkan

kerugian sejumlah Rp 2,45 triliun. Kasus tersebut terbongkar setelah dewan komisaris GIAA menentang untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Selanjutnya, dalam RUPST menemukan keganjilan atas beberapa pos pemasukan dan laba. Berdasarkan laporan keuangan 2018 menunjukkan pendapatan bersih sebesar USD 809.845, yang bertolak belakang dengan defisit sejumlah USD 216,58 juta pada tahun sebelumnya, meskipun perusahaan mengalami perlambatan pendapatan. Data dari BEI juga menunjukkan penurunan nilai saham GIAA sebesar 2,80% (CNBC Indonesia, 2019).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau (*agency theory*) adalah sebuah konsep yang akan menguraikan kaitan pekerjaan diantara manajemen selaku agen lalu pemilik perusahaan selaku prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini juga membahas masalah keagenan yang muncul ketika setiap pihak mempunyai urusan yang berbeda, ini dapat mempengaruhi perilaku oportunistik dan mengakibatkan asimetri informasi, akibatnya hal ini dapat mempengaruhi kualitas hubungan dalam perusahaan tersebut (Farida *et al.*, 2022). Dalam operasional perusahaan, pemegang saham sebagai prinsipal berharap agar agen, yakni manajemen melaksanakan tugasnya dengan optimal, termasuk memaksimalkan kinerja keuangan untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang tinggi, sambil tetap mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun di sisi lain, manajemen mungkin berusaha memastikan kesejahteraan mereka sendiri dengan berbagai cara, yang terkadang melibatkan aktivitas yang bertentangan atas keadaan perusahaan. Situasi itu dapat mendatangkan bentrok kepentingan ditengah agen & prinsipal, akibat benturan kepentingan ini memicu tekanan pada perusahaan dan membuka kesempatan untuk terbentuk penyelewengan dalam menyusun hasil laporan keuangan (Magnanelli *et al.*, 2017).

2. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan ialah upaya yang diterapkan dengan berniat untuk memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Tindakan ini merupakan skandal akuntansi yang dapat mengikis kepercayaan masyarakat atau pihak yang memiliki keperluan terhadap perusahaan (Suryani *et al.*, 2023). Kecurangan dalam laporan keuangan berlangsung ketika seorang tenaga kerja dengan berniat melakukan kesalahan atau keteledoran dalam penyajian penjelasan yang penting dalam laporan keuangan (ACFE, 2019). Tindakan ini meliputi pencatatan pendapatan yang tidak benar, meremehkan pengeluaran yang dilaporkan, serta mengelembungkan nilai aset yang dilaporkan. Berikut adalah formula untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan:

$$M - Score = -4,84 + 0,920 * DSRI + 0,528 * GMI + 0,404 * AQI + 0,892 * SGI + 0,115 * DEPI - 0,172 * SGAI + 4,679 * TATA - 0,327 * LVGI$$

3. *Financial Stability*

Kestabilan keuangan ialah kondisi yang mencerminkan ketahanan finansial suatu industri dan menjadi salah satu daya tarik bagi investor. Kualitas keuangan perusahaan ini yakni diantara elemen dari unsur tekanan, yang dinilai melalui margin laba kotor, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset (Apriani *et al.*, 2021). Kondisi ekonomi yang tidak stabil akan memaksa manajemen untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Tekanan yang dialami manajemen bisa memotivasi mereka untuk memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan agar terlihat baik (Chuzaini & Cahyaningsih, 2019). Menurut SAS No.99 stabilitas keuangan adalah faktor yang menimbulkan tekanan pada seseorang untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak benar membuat manajer rentan terhadap pemalsuan laporan keuangan. Jenis manipulasi yang dilancarkan seorang manajemen biasanya terkait dengan perkembangan aset suatu perusahaan. Pada penelitian ini *financial stability* di proksikan memakai *achange* diukur dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

4. Nature of Industry

Sifat industry yaitu kondisi dimana perusahaan yang harus diperhatikan melalui kerangka organisasinya. Kelemahan dalam pemantauan dapat memberikan kesempatan bagi agen/ manajer berupaya melancarkan penggelapan dalam penyusunan laporan keuangan (Iqbal & Murtanto, 2016). *Nature of industry* muncul ketika perusahaan tidak menjalankan operasional bisnisnya secara normal, disebabkan oleh adanya akun dalam laporan keuangan yang dihitung berdasarkan estimasi, akibatnya keakuratan data tersebut tidak dapat dipastikan. Situasi ini dapat membuka peluang untuk terjadinya ketidakjujuran dalam penyusunan laporan keuangan (Ijudien, 2018). Diantara metode yang tepat untuk menguji sifat industri yakni dengan menganalisis piutang atau *receivable* (Iqbal & Murtanto, 2016). Jumlah piutang yang tinggi menunjukkan adanya pengawasan yang kurang ketat di dalam perusahaan. Peningkatan piutang perusahaan dari tahun ketahun dapat berupa indikator atas arus kas suatu perusahaan sangat tidak efisien, semakin meningkat piutang yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin sedikit kas yang tersedia guna mendukung aktivitas kinerjanya. Pengawasan yang kurang ketat dapat memberikan kesempatan bagi agen/manajer berupaya melakukan tindakan manipulasi dalam laporan keuangan (Sasongko & Wijyantika, 2019). Berikut rumus *nature of industry*:

$$RECEIVABLE = \frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t-1}{Penjualan\ t-1}$$

5. Opini Audit

Opini audit ialah suatu penyampaian yang diumumkan dari auditor eksternal menandakan sejauh mana laporan keuangan perusahaan yang diaudit ditunjukkan secara wajar (Agoes, 2014:74). Opini audit yakni evaluasi yang disajikan oleh auditor menandakan laporan keuangan suatu perusahaan berkaitan kualitas perusahaan tersebut. Observasi yang dilakukan auditor adalah angka tapi konsep dan unsur yang dilakukan oleh manusia, sangat berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan (Koerniawan *et al.*, 2022). Pada opini audit (AUDREPORT) dapat diwakili dengan variabel *dummy*. Jika auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, akan diberi poin 1 dan jika perusahaan menerima opini yang berbeda dari opini tersebut, maka akan diberikan nilai 0.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Indikasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

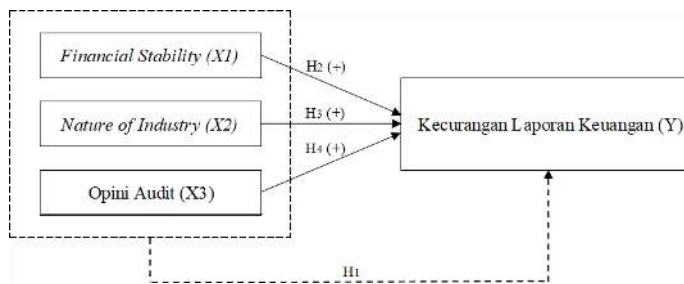
Semakin besar fluktuasi total aset suatu perusahaan dari tahun ketahun yang tidak wajar, semakin menandakan ketidakstabilan kondisi finansial perusahaan, situasi ini bisa menimbulkan tekanan pada manajer untuk terlibat dalam penyalahgunaan aset. Hasil ini searah dengan perolehan penelitian yang diselesaikan oleh Apriani *et al.* (2021) serta Fajri *et al.* (2023) memperoleh *financial stability* memiliki pengaruh positif kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Indikasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Semakin tinggi nominal piutang yang asalnya dari penjualan hasil produksi atau jasa perusahaan bisa mengindikasikan adanya pemantauan yang tidak ketat, hal tersebut bisa menciptakan peluang bagi manajer berupaya melakukan manipulasi terhadap jumlah piutang perusahaan. Maka hasil ini searah dengan perolehan penelitian yang diselesaikan oleh Marliani *et al.* (2020) serta Apriyani & Ritonga (2019) memperoleh *nature of industry* memiliki pengaruh positif pada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap Indikasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Opini yang menyatakan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas dapat memiliki dampak besar pada potensi penggelapan dalam laporan keuangan. Hal itu dikarenakan paragraf penjelas tersebut mungkin mencakup penegasan mengenai perubahan kebijakan yang signifikan, yang bisa menimbulkan penyajian ulang laporan keuangan atau perubahan atas pengklasifikasian akun-akun tertentu. Hasil ini searah dengan perolehan penelitian yang diselesaikan oleh Jullani *et al.* (2020) serta Kabila & Suryani (2019) bahwa opini audit memiliki dampak positif pada kecurangan dalam laporan keuangan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data dibuat Penulis, 2024

C. Hipotesis Penelitian

Terkait rumusan masalah serta kerangka pemikiran yang didasari diperoleh teori-teori yang signifikan, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini dapat dinyatakan antara lain:

Ha : *Financial stability*, *Nature of Industry*, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Ha2 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Ha3 : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Ha4 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ialah suatu mekanisme investigasi yang efisien, terstruktur, empiris, dan kritis terhadap fenomena tertentu, dengan tujuan untuk mengungkap fakta, mengembangkan teori baru, dan mencari kebenaran, proses ini mengikuti langkah-langkah tertentu untuk memberikan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. (Sujarweni, 2015:9). Metodologi yang diterapkan di penelitian ini yaitu metode kuantitatif, ini ialah pendekatan yang fokus pada data yang bersifat konkret atau positif, terutama data yang dapat diukur secara *numeric* yang menggunakan statistik untuk menganalisis data terkait masalah penelitian dan untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018:13). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini mencakup elemen dari penelitian deskripsi dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang dirancang guna mengumpulkan data yang dapat menggambarkan karakteristik dari suatu objek, peristiwa, atau kondisi (Sekaran, 2017:111). Sementara itu, penelitian verifikatif yaitu bentuk penelitian yang tujuannya untuk mengkaji keabsahan hasil dalam penelitian yang diperoleh sebelumnya (Sugiyono, 2014:39).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	MSCORE	ACHANGE	RECEIVABLE
Mean	-2.603454	0.060491	-0.004129
Median	-2.611935	0.040839	-0.002178
Maximum	0.267401	1.676057	0.219314
Minimum	-5.069058	-0.271990	-0.206737
Std. Dev.	0.760471	0.174419	0.046510

Sumber : Hasil dari Output Eviews 12.0 (2024)

Terkait Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif dengan 176 sampel menunjukkan bahwa *Beneish M-Score*, sebagai proksi dari variabel dependen, memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sejumlah -2,6034. Perolehan *mean* ini melambangkan bahwa menurut rata-rata, perusahaan manufaktur pada periode 2019-2022 tidak menunjukkan indikasi

kecurangan dalam laporan keuangan. Adapun perolehan standar deviasi sebesar 0,7604 meandakan adanya variasi dalam data, dengan perolehan rata-rata lebih minim dibandingkan standar deviasi, menandakan data in tidak terkumpul pada nilai tertentu. Nilai maksimum *M-Score* sejumlah 0,267401 diperoleh PT Jembo Cable Company Tbk, sedangkan perolehan minimum sejumlah -5,0690 diperoleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Semakin tinggi perolehan *M-Score* melambangkan adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Terkait Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif menandakan variabel *financial stability* yang diprosikan dengan *achange* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 0,6049 dan standar deviasi sejumlah 0,1744. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil dari standar deviasi menandakan bahwa data variabel ini bervariasi dan tidak terpusat pada nilai tertentu. Nilai maksimum *achange* sebesar 1,6760 diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sementara perolehan minimum sebesar -0,2719 diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk. Nilai *achange* yang lebih tinggi menunjukkan fluktuasi total aset perusahaan dari tahun ketahun yang lebih besar, yang dapat mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang buruk dan berpotensi memberikan dampak tekanan pada manajer untuk melakukan penyalahgunaan aset.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menandakan apabila variabel *nature of industry* yang dirumuskan dengan *receivable* memperoleh rata-rata (*mean*) sejumlah -0,0041 serta standar deviasi sejumlah 0,0465. Jumlah rata-rata yang lebih minim daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data untuk variabel ini bervariasi dan tidak terpusat. Nilai maksimum *receivable* adalah 0,2193, yang diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk, lain halnya dengan nilai minimum adalah -0,2067, juga dari PT Integra Indocabinet Tbk. Semakin tinggi nilai *receivable* menunjukkan jumlah piutang yang lebih besar dari transaksi penjualan barang atau jasa perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perolehan *receivable* yang tinggi dapat mencerminkan pengawasan yang kurang ketat dalam perusahaan, sehingga memberi peluang bagi manajer untuk memanipulasi jumlah piutang.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 2. Hasil statistik Deskriptif Berskala Nominal

Kriteria	Jumlah Sampel (Tahun 2019-2022)	%
WTP dengan Paragraf Penjelas	26	14,77%
Selain WTP dengan Paragraf Penjelas	150	85,23%
Total	176	100%

Sumber : Data dibuat penulis, 2024

Berdasarkan dari Tabel 2 atas hasil uji statistik deskriptif melambangkan bahwa variabel opini audit (AUDREPORT) yang dihitung memakai *dummy* selama periode penelitian menunjukkan bahwa 26 sampel, atau 14,77% mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, dan perusahaan menerima opini yang berbeda dari opini tersebut, 150 sampel atau 85,23%.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada obeservasi berupaya guna menghindari potensi bias pada data, mengingat tidak semua data memenuhi syarat untuk diterapkan dalam analisis regresi (Septiana & Yuliandhari, 2021). Penggunaan uji asumsi klasik penting untuk menjamin bahwa kriteria tertentu dipenuhi sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis dilakukan analisis regresi data panel. Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Dalam obeservasi ini, yang memakai regresi data panel, hanya beberapa uji asumsi klasik diterapkan (Basuki & Prawoto, 2017:297). Pengujian di observasi ini hanya pengujian multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan dari hasil perolehan pemilihan model regresi data panel, berupa uji Chow dan uji *Lagrange Multiplier*, dapat diperoleh kesimpulan atas model regresi yang paling cocok untuk observasi ini adalah *Common effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi *Common Effect Model*

Dependent Variable: MSCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/06/24 Time: 17:12
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.622357	0.065627	-39.95833	0.0000
ACHANGE	0.880282	0.328807	2.677198	0.0081
RECEIVABLE	0.291310	1.229376	0.236958	0.8130
AUDREPORT	-0.224351	0.160060	-1.401670	0.1628
R-squared	0.057652	Mean dependent var	-2.603454	
Adjusted R-squared	0.041215	S.D. dependent var	0.760471	
S.E. of regression	0.744635	Akaike info criterion	2.270619	
Sum squared resid	95.37068	Schwarz criterion	2.342675	
Log likelihood	-195.8145	Hannan-Quinn criter.	2.299845	
F-statistic	3.507584	Durbin-Watson stat	1.868347	
Prob(F-statistic)	0.016610			

Sumber : Hasil Output Eviews 12.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian dengan menggunakan model efek umum menghasilkan rumus regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{M-SCORE} = -2,622357 + 0,880282\text{ACHANGE} + 0,291310\text{RECEIVABLE} - 0,224351\text{AUDREPORT} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

M-SCORE	= Kecurangan dalam Laporan keuangan
ACHANGE	= <i>Financial stability</i>
RECEIVABLE	= <i>Nature of industry</i>
AUDREPORT	= Opini Audit
ε	= Residual atau <i>error</i>

D. Pengujian hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Perolehan *Adjusted R-squared* sebesar 0,041215 atau 4% melambangkan bahwa variabel bebas yakni *financial stability*, *nature of industry*, dan opini audit di penelitian ini dapat mempengaruhi variabel terikat, yaitu indikasi kecurangan dalam laporan keuangan, sebesar 4%, sementara itu sisa 96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dengan perolehan probabilitas (*F-statistic*) senilai 0,016610 yang perolehannya lebih kecil dari 0,05, maka itu dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini menandakan bila semua variabel bebas yaitu *financial stability*, *nature of industry*, dan opini audit berpengaruh simultan pada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022.

3. Uji Parsial (Uji t)

a. Nilai probabilitas untuk variabel *financial stability* memakai yang dirumuskan dengan *achange* sejumlah 0,0081 < 0,05 dan koefisien regresi positif sejumlah 0,880282 menandakan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang dirumuskan dengan *achange* berpengaruh signifikan positif terhadap

indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.

- b. Nilai probabilitas untuk variabel *nature of industry* yang dirumuskan dengan *receivable* sejumlah $0,8130 > 0,05$ bersama dengan koefisien regresi positif senilai $0,291310$, menandakan bahwa menerima H_0 dan H_a ditolak. Dengan demikian, maka diambil kesimpulan bahwa *nature of industry* yang dirumuskan dengan *receivable* tidak berdampak kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.
- c. Nilai probabilitas untuk variabel opini audit yang diprosikan dengan *audreport* sebesar $0,1628 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif senilai $-0,224351$, melambangkan bahwa menerima H_0 dan H_a ditolak. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa opini audit yang dirumuskan dengan *audreport* tidak memiliki pengaruh kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Indikasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Terkait pada Tabel 3 hasil dari perolehan uji hipotesis parsial (uji t) memperoleh bahwa *financial stability* yang diukur memakai rumus *achange*, memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0081$ dan koefisien positif sebesar $0,880282$. Yang menandakan apabila setiap peningkatan 1 unit pada *achange* dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebesar $0,880282$ satuan. Nilai probabilitas dari uji t yang senilai $0,0081 < 0,05$ menghasilkan bahwa menolak H_{02} dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diukur dengan *achange* memiliki dampak pengaruh signifikan positif pada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.

2. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Indikasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) mendapat perolehan bahwa *nature of industry* yang dievaluasi memakai proksi *receivable*, memperoleh nilai probabilitas sejumlah $0,8130$ dan koefisien positif sejumlah $0,291310$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada *receivable* dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebesar $0,291310$ satuan. Namun, nilai probabilitas uji t yang sejumlah $0,8130 > 0,05$ menghasilkan bahwa H_{03} diterima dan menolak H_{a3} . Dari hasil itu dapat menyimpulkan bahwa *nature of industry* yang diukur dengan *receivable* tidak memiliki pengaruh kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian perolehan uji pada hipotesis parsial (uji t) memperoleh bahwa opini audit yang diukur memakai proksi *audreport*, memperoleh nilai probabilitas sejumlah $0,1628$ dan koefisien negatif sebesar $-0,224351$. Ini menandakan bahwa setiap ada kenaikan satu unit pada opini audit dengan asumsi variabel lain tetap, akan mengurangi kemungkinan terjadinya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebesar $-0,224351$ satuan. Karena nilai probabilitas uji t sebesar $0,1628 > 0,05$ maka menerima H_{04} dan H_{a4} ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini audit yang diukur dengan *audreport* tidak berdampak terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

- a. Nilai *M-Score* tertinggi perolehan PT Jembo Cable Company Tbk pada 2021, hasil tersebut menggambarkan perusahaan mempunyai indikasi yang tinggi kepada kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan PT Waskita Karya Beton Tbk memiliki nilai *M-Score* terendah tahun 2020 yang menandakan perusahaan tersebut tidak terindikasi atas manipulasi dalam laporan keuangan.

- b. Nilai *achange* tertinggi diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada 2020, jumlah tersebut menggambarkan perusahaan memiliki fluktuasi total aset yang tinggi dari tahun ketahun. Sedangkan perolehan terendah diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2021 yang artinya perusahaan cenderung tidak memperoleh perubahan total aset perusahaan dari tahun ketahun.
- c. Nilai *receivable* tertinggi diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2019 nilai tersebut menggambarkan perusahaan memiliki jumlah piutang usaha yang tinggi atas transaksi penjualan perusahaan. Dan nilai terendah juga diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan pada tahun tersebut tidak memiliki jumlah piutang usaha yang banyak atas transaksi penjualan.
- d. Variabel opini audit yang dievaluasi dengan mengidentifikasi sampel penelitian yang memperoleh hasil opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas menunjukkan sebanyak 26 atau sekitar 14,78%, sedangkan sisanya 150 atau 84,22% sampel penelitian mendapat opini itu.

2. Hasil Analisis Uji Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan menandakan bahwa variabel *financial stability*, *nature of industry*, dan opini audit berpengaruh secara simultan kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 4%. Ini menandakan bahwa variabel-variabel independen tersebut dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan 4% dari variasi variabel dependen, sementara 96% sisanya karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

3. Hasil Analisis Uji Parsial

Variabel *financial stability* memiliki dampak pengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022. Sebaliknya, variabel *nature of industry* dan opini audit tidak menunjukkan pengaruh kepada indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan yang sama selama periode tersebut.

B. Saran

Investor bisa memperoleh manfaat dari perolehan penelitian ini sebagai peninjauan dalam upaya pemungutan keputusan investasi, terutama dalam mengidentifikasi risiko terkait indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga dapat menyarankan agar hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memahami teori mengenai *financial stability*, *nature of industry*, opini audit, dan indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4 ed.). Salemba Empat.
- Apriani, E., Makhdalena, & Riadi, R. (2021). The Influence Of Financial Stability, Nature Of Industry And Change In Auditor To Financial Statement Fraud At Manufacture Company Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *Jom Fkip-Ur*, 8, 1–15.
- Apriyani, N. K., & Ritonga, F. (2019). Nature of Industry dan Ineffective Monitoring sebagai Determinan Terjadinya Fraud dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, XI(2), 1–28.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Chuzaini, D. A., & Cahyaningsih. (2019). Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*, 1(2), 83–98.
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh financial stability, tekanan eksternal, ineffective monitoring dan opini audit terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3141–3147.
- Fajri, N. A. M., Febrianti, B. gita, & Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan

- Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 767–780.
- Farida, A. L., Wahyuni, D., & Fariska, P. (2022). Determinant of the Fraud Pentagon Theory for Fraudulence Financial Reporting. *Asia Pasific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Johor Bahru, Malaysia*, 1148–1158. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220221>
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Indonesia, C. (2019). kasus garuda bpk jangan sampai investor merasa ditipu. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190731142432-17-88884/kasus-garuda-bpk-jangan-sampai-investor-merasa-ditipu>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jullani, Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Detection of Fraudulent Financial Reporting Using the Perspective of the Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(3), 158–168.
- Kabila, F., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management*, 6(3), 5706–5716.
- Koerniawan, K. A., Afiah, N. N., Sueb, M., & Suprijadi, J. (2022). Fraud Deterrence: The Management's Intention In Using FCP. *Quality - Access to Success*, 23(190), 292–301. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.190.31>
- Magnanelli, B. S., Pirolo, L., & Nasta, L. (2017). Preventing financial statement frauds through better corporate governance. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 271–285. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c2art1>
- Majidah, M., & Novy Aryanty. (2022). Determinants Of Financial Shenanigans Indications During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 390–408. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.974>
- Marliani, N., Suharman, H., & Fitriana. (2020). PENGARUH FINANCIAL STABILITY, NATURE OF INDUSTRY, RATIONALIZATION, DAN CHANGE IN DIRECTOR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *syntax idea*, 2507(February), 1–9.
- PSAK. (2022). *PSAK No. 1 Paragraf 9, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- SAS. (2016). *Statement of Auditing Standard No 99*. SCRIBD.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1* (1 ed.). Salemba Empat.
- Septiana, S. N., & Yuliandhari, W. S. (2021). *PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT USING FRAUD PENTAGON (Case Stud.* 8(6), 8185–8195.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryani, E., Winarningsih, S., Avianti, I., Sofia, P., & Dewi, N. (2023). Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(2), 26–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.03>
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>